



Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia

Nur Laili Maghfiroh¹, Ariga Bahrodin²

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Jawa Timur^{1,2}

nurlailimaghfiroh97@gmail.com¹, arigabahrodin@unhasy.ac.id²

Abstrak

Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting harus dimiliki oleh siswa dalam mencari ilmu, karena buku adalah sumber pengetahuan ketika siswa belajar. Dalam beberapa kasus, terdapat siswa yang mengalami disleksia yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, sehingga guru harus berupaya mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan media *flashcard* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Dari hasil analisis data menunjukkan pengaruh baik penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* yang penuh dengan warna dan bergambar memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia karena dapat menarik minat membaca anak.

Kata Kunci: *Disleksia; Flashcard; Membaca*

Abstract

Reading is a very important basic skill that must be possessed by students in seeking knowledge, because books are a source of knowledge when students learn. In some cases, there are students who experience dyslexia which affects children's reading skills, so teachers must try to overcome this, one of them is by using flashcard media in the learning process. This study aims to determine the effect of using flashcard media on the reading ability of dyslexic children at MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang. This type of research is correlational research using a quantitative approach. Based on the results of the study, it was found that there was an influence between flashcard learning media on the reading ability of dyslexic children at MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang. From the results of data analysis shows the good influence of the use of flashcard media on the reading ability of dyslexic children at MI Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. The use of flashcard learning media that is full of colors and pictures has an influence in improving the reading ability of dyslexic children because it can attract children's reading interest.

Keywords: *Dyslexia; Flaschcard; Reading*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalin komunikasi dengan sesamanya. Membaca menjadi salah satu jembatan bagi seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik. Menurut Artati (2018), membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Tanpa membaca manusia akan buta terhadap segala hal, termasuk buta pengalaman maupun buta informasi. Mengingat pentingnya membaca maka pemerintah mewajibkan kegiatan literasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen penting di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekkan wacana dan kecakapan dalam membaca dan menulis (Padmadewi & Artini, 2018). Terlepas dari kewajiban kegiatan literasi pada kurikulum 2013, dan tentu terdapat kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah terdapat gangguan belajar (*learning disability*).

Gangguan belajar dapat menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Disleksia merupakan salah satu jenis gangguan belajar yang dapat dialami oleh beberapa siswa. Menurut Widyorini & Tiel (2017) disleksia dijelaskan sebagai salah satu dari gangguan belajar yakni gangguan membaca yang paling banyak dialami oleh anak pada usia sekolah yang dapat menghambat prestasi siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Dalam arti sempit, disleksia sering dipahami sebagai kesulitan membaca secara teknis. Sedangkan, dalam arti luas, disleksia berarti segala bentuk kesulitan yang berhubungan dengan kata-kata, seperti kesulitan membaca, mengeja, menulis, maupun kesulitan memahami kata-kata. Termasuk di dalamnya adalah gangguan dalam kemampuan mengenali huruf-huruf, angka dan simbol-simbol tanda baca yang digunakan dalam kalimat, mengenai kata-kata, melakukan analisis kalimat, dikte (mencoklak/imlak), teknik membaca dan memahami bacaan, dan menggunakan bahasa. Disleksia merupakan salah satu dari gangguan belajar yakni gangguan membaca yang paling banyak dialami oleh anak pada usia sekolah yang dapat menghambat prestasi mereka dalam menempuh pembelajaran karena biasanya tidak mengenali materi dalam pembelajaran (Aflahah et al., 2021).

Disleksia merupakan gangguan belajar yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian. Disleksia ditandai dengan kesulitan membaca pada anak maupun orang dewasa yang seharusnya menunjukkan kemampuan dan motivasi untuk membaca secara fasih dan akurat (Juliansyah, 2018). Disleksia juga menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada anak dan dewasa. Angka kejadian di dunia berkisar 5-17% pada anak usia sekolah sehingga sangat berpengaruh dan menghambat dalam proses pembelajaran dan perolehan prestasi siswa. Disleksia menjadi gangguan yang paling sering terjadi pada masalah belajar. Kurang lebih 80% penderita gangguan belajar mengalami disleksia (Yanti et al., 2018). Angka kejadian disleksia lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan, yaitu berkisar 2:1 sampai 5:1 (Trisanti et al., 2020). Sekitar 70 persen disleksia merupakan faktor keturunan, namun 30 persen sisanya ada faktor lain di luar genetik yang hingga saat ini belum diketahui apa penyebabnya (John dalam Fajar, 2020). Disleksia sendiri terjadi pada 5 sampai 10 persen seluruh anak di dunia. Di Indonesia, tidak diketahui secara pasti berapa jumlah anak yang menyandang kesulitan belajar ini, namun perkiraannya memiliki persentase yang sama (Sutanto, 2016).

Perlu upaya untuk membuat siswa yang mengalami disleksia dapat fokus dalam proses pembelajaran. Siswa yang menderita disleksia tidak dapat fokus pada informasi yang mereka baca di atas kertas putih polos. Terdapat berbagai cara untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, di antaranya melalui formulir gambar dan tulisan, *puzzle*, dan lain sebagainya (Maulida & Umriaty, 2020). Namun, guru perlu untuk memilih media yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada anak agar dapat mempermudah kegiatan pembelajaran (Ramadanti & Arifin, 2021). Salah satu cara yang

dapat digunakan yakni dengan menggunakan variasi warna dan dapat menggunakan media *flashcard*. Dalam proses pemilihannya guru berperan sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan siswa yang mengalami disleksia ini dengan penggunaan media *flashcard* (Udeagbala et al., 2020). Selain itu, guru juga berperan dalam mencoba media-media lain yang mungkin dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami disleksia dalam proses pembelajaran (Coskun & Mitrani, 2020).

Media *flashcard* disajikan dengan variasi warna dan gambar yang bermacam-macam sehingga menjadikan kegiatan membaca lebih menarik. Media *flashcard* dijadikan peneliti sebagai media yang diterapkan kepada siswa yang mengalami disleksia sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam membaca. Media *flashcard* dilengkapi juga dengan berbagai macam warna sehingga memudahkan anak untuk mengenal dan mengingat huruf pada setiap kartu (Pangastuti, 2017). Selain itu, media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cukup signifikan (Mulyadi & Nurhadayani, 2018) juga meningkatkan kemampuan menghafal kosakata siswa. Dari beberapa pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh media *flashcard* dapat menarik perhatian belajar siswa selama proses pembelajaran.

Sudiharja (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media *Flashcard* Bagi Peserta Didik Disleksia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri Satu Atap Bungbulang Garut” dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa penerapan media *flashcard* cukup efektif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas media *flashcard*. Variabel X pada penelitian terdahulu adalah pengembangan media *flashcard* dan Y meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan peneliti sekarang variabel X media *flashcard* pada variabel Y pengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Kemudian Sagita (2017), dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media *Flashcard* Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Jogjakarta”. Perbedaannya ada pada variabel Y yakni peneliti terdahulu anak autis, sedangkan peneliti sekarang pada anak disleksia. Juga penelitian dari Sekarini (2018), yang menggunakan *flashcard* untuk menghafal kosakata dalam Bahasa Arab, menggambarkan mengenai bagaimana efektivitas dari *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran.

Untuk memperkuat latar belakang dari penelitian ini, berikut terlampir kajian penelitian terdahulu yang dapat disimak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kajian Penelitian Terdahulu

IDENTITAS	PERBEDAAN	PERSAMAAN	KESIMPULAN
DeraSudiraharja: Pengembangan Media <i>Flashcard</i> Bagi Peserta Didik Disleksia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri Satu Atap Bungbulang Garut. Tahun ajaran 2017-2018	1. Subjek penelitian peneliti terdahulu adalah siswa jenjang pendidikan SMP 2. Variabel Y, peneliti terdahulu adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an	1. Variabel X yang digunakan adalah media <i>flashcard</i>	Terdapat pengaruh pengembangan media <i>flashcard</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an
Edo Lely Sagita: Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media <i>Flashcard</i> Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Jogjakarta. Tahun ajaran 2016/2017	1. Subjek peneliti terdahulu adalah anak TK B di SLB 2. Variabel Y peneliti terdahulu adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara.	1. Variabel X yang digunakan adalah media <i>flashcard</i>	Terdapat peningkatan berbicara dalam penggunaan media <i>flashcard</i>

IDENTITAS	PERBEDAAN	PERSAMAAN	KESIMPULAN
Wining Sekarini: Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame. Tahun Ajaran 2017-2018	1. Subjek penelitian peneliti terdahulu adalah siswa ibtidaiyah terpadu 2. Variabel Y, peneliti terdahulu adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab	1. Variabel X yang digunakan adalah media <i>flashcard</i>	Terdapat peningkatan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab dalam penggunaan bahasa arab.

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru madrasah di MI Darul Ulum 1 Sumberpanganten Jogoroto Jombang, diperoleh data bahwa terdapat siswa yang mengalami gangguan membaca pada setiap jenjang kelas. Gangguan membaca yang terjadi menjadi permasalahan bagi guru yang sulit ditangani. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua pada perkembangan anak juga menjadi penyebab terjadinya gangguan membaca. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia. peneliti melakukan penelitian di MI Darul Ulum 1 Sumberpanganten Jogoroto Jombang.

TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu hal yang dapat membantu guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di sekitar yang digunakan untuk menyampaikan pesan di dalam suatu proses pembelajaran sehingga dapat memancing perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamid et al., 2020). Secara garis besar, media pembelajaran yakni segala sesuatu yang dapat digunakan menyampaikan pesan berupa pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar lebih mudah dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca salah satunya adalah media *flashcard*. Menurut Arsyad (2017) digambarkan bahwa media *flashcard* adalah kartu kecil yang di dalamnya berisikan aneka gambar, teks, dan juga tanda simbol yang dapat membantu siswa dan menuntun siswa dalam mengingat suatu hal yang berhubungan dengan informasi-informasi yang ada pada *flashcard* tersebut. Melalui media *flashcard* siswa dapat diberikan stimulus untuk melihat bentuk visual yang bergambar (Insiyah et al., 2021). Media *flashcard* ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, terutama dalam membaca.

Membaca diartikan sebagai hubungan antara pembaca dengan teks bacaan. Membaca digambarkan pula sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan berupa informasi yang berusaha disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan (Sudarsana, 2014). Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan juga pengalaman-pengalaman baru (Retno, 2018). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Hainstock (2002) yang menyebutkan bahwa membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek. Membaca bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan penglihatan), aktivitas mental

(daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata dengan lincah. Memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan (Sunanih, 2017).

Tidak selamanya membaca itu mudah. Dalam beberapa kasus, terdapat beberapa gangguan yang terjadi pada proses membaca siswa dan hal tersebut secara signifikan dapat mengganggu proses pembelajaran (Wahyuni, 2019). Salah satunya adalah disleksia. Disleksia digambarkan sebagai gangguan proses belajar, di mana seseorang mengalami kesulitan membaca, menulis, mengeja. Penderita akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bagaimana kata-kata yang diucapkan harus diubah menjadi bentuk huruf dan kalimat dan sebaliknya. Menurut Michael. R. Clement (dalam Irdamurni et al., 2018), Disleksia merupakan ketidakmampuan belajar spesifik yang ditandai oleh masalah dalam mengekspresikan atau penerima dalam pekerjaan lisan atau tertulis, yang mungkin muncul dalam membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Disleksia ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Gangguan disleksia pada umumnya dapat ditemukan karena memiliki ciri-ciri yang sangat jelas, yaitu kesulitan dalam membaca dengan baik (Syahroni et al., 2021). Gejala ini dapat diketahui ketika anak beranjak pada usia sekolah. Sering kali anak akan dianggap bodoh ketika mengalami kesulitan membaca. Karakteristik umum anak-anak disleksia adalah kesulitan dalam memproses fonologi (manipulasi suara), ejaan, dan kecepatan merespon visual-auditori (Irdamurni et al., 2018). Hal tersebut menyebabkan guru perlu memanfaatkan media lain yang dapat membantu siswa yang mengalami disleksia agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh pemanfaatan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia. Seperti yang telah diketahui, bahwa disleksia dapat mengganggu proses belajar siswa karena siswa kesulitan untuk memahami teks yang diperlukan selama proses pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental yang bersifat *validation* atau menguji suatu konsep atau prosedur tertentu untuk membuktikan apakah konsep atau perlakuan tersebut mempengaruhi hasil atau variabel dependen secara signifikan. Peneliti dapat mengetahui hubungan kasual antara variabel yang diteliti, maka dari itu variabel yang diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah dibakukan (Dyah & Bandur, 2018). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* bertujuan khusus karena peneliti memilih elemen tertentu dari populasi yang dinilai dapat informatif atau representatif dengan topik.

Teknik analisis data dari hasil perhitungan uji validitas Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai P-value/nilai signifikan dan untuk pengukuran reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α). Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* untuk menghitung atau menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut termasuk kepada siswa yang mengalami gangguan disleksia. Pada hasil *screening* diagnosis

anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang, kesulitan membaca paling banyak dialami oleh anak dengan kelas rendah. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Sohibun & Ade (2017), berpendapat bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dikarenakan permasalahan hambatan membaca siswa disleksia ini terjadi di kelas rendah guru, maka harus membuat media pembelajaran semenarik mungkin agar perhatian semua siswa tertuju pada media tersebut dengan rasa senang dan gembira.

Pada penelitian ini, dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang mengalami gangguan disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang, yang telah belajar menggunakan media *flashcard*. Hasil analisis dari pengisian angket tersebut dengan menggunakan uji T-test pada instrumen *pretest-posttest* yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan *screening* terhadap siswa yang mengalami disleksia yang dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Rekapitulasi *Pretest*

No	Nama siswa	Skor			Jumlah
		Penilaian bacaan	Penilaian memahami bacaan	Penilaian penggunaan bacaan	
1.	Aqila	5	2	3	10
2.	Aprelia	6	2	3	11
3.	Wilda	6	2	3	11
4.	Arjun	3	2	3	8
5.	Wulan	4	2	3	7
Rata-rata		9.4			

Sumber: Penelitian 2021

Tabel 3
Nilai Rekapitulasi *Posttest*

No	Nama siswa	Skor			jumlah
		Penilaian membaca	Penilaian memahami bacaan	Penilaian penggunaan bacaan	
1.	Aqila	5	6	9	20
2.	Aprelia	8	5	9	22
3.	Wilda	8	6	9	23
4.	Arjun	6	6	5	17
5.	Wulan	5	6	4	15
Rata-rata		19.4			

Sumber: Penelitian 2021

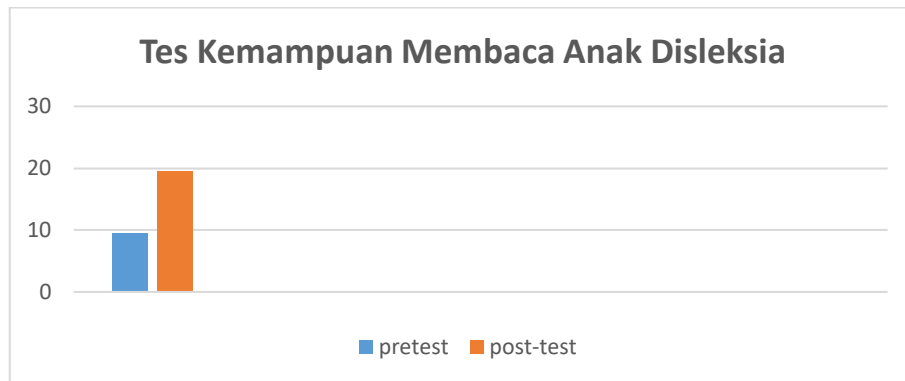
Dari tabel 2 dan 3 di atas dapat dilihat bahwa media *flashcard* yang telah diberikan oleh peneliti memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang, baik dalam aspek mekanik dan aspek pemahaman, sehingga terdapat pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Media *flashcard* merupakan media yang memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dapat menarik minat baca anak, karena penuh dengan gambar dan warna. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Pangastuti (2017) yang menjelaskan bahwa warna-warna yang terdapat dalam *flashcard* dapat menarik minat belajar. Siswa yang mengalami gangguan disleksia ini, tertarik dengan warna dan simbol yang terdapat di dalam *flashcard*. Selain itu, hal tersebut juga senada

dengan yang disampaikan Sunanih (2017) bahwa dengan memahami warna dan simbol dengan tepat maka akan membantu siswa dalam memahami teks bacaan.

Pada Proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan media *flashcard* melalui 3 *treatment* yakni: (1) *treatment* pertama yang digunakan untuk membedakan huruf, dilanjutkan (2) *treatment* kedua untuk membaca per-kata dengan menggunakan *flashcard*, membaca dengan membedakan warna pada suku kata., dan (3) *treatment* ke tiga untuk merangkai kata menjadi sebuah paragraf yang mencakup aspek mekanis maupun aspek pemahaman.

Selanjutnya dapat dilihat perbandingan skor *pretest-posttest* pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Skor Pretest Dan Posttest
Sumber: Penelitian 2021

Pada bagan di atas dapat dilihat bahwa penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca anak disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Dari skor *pretest-posttest* masing-masing jawaban dari anak disleksia kelas 1 MI Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang kemudian akan diadakan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-test dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Paired T-Tes

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	10.00	4	1.414	.707
	posttest	20.50	4	2.646	1.323

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	pretest - posttest	-10.500	1.291	.645	-12.554	-8.446	.001

Sumber: Uji SPSS 2021

Keterangan :
Pair pretest : sebelum diberikan *treatment*
Pair posttes : setelah diberikannya *treatment*

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak disleksia sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan media *flashcard*. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca anak disleksia sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan media *flashcard*. Kegiatan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dengan tanpa media pembelajaran.

Flashcard merupakan media pembelajaran yang praktis dan efisien, Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan Mulyadi & Nurhadayani (2018) dan diperkuat oleh Insiyah dkk. (2021), bahwa pada intinya penggunaan media *flashcard* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, karena dalam penggunaannya sesuai dengan karakter tahap kognitif perkembangan anak usia dasar, sehingga *flashcard* menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan.

Pemilihan media *flashcard* sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak sesuai dengan pendapat Arsyad (2017) dan Pangastuti (2017) yang menyatakan bahwa media *flashcard* yang di dalamnya terdapat kosakata akan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar membaca karena karakteristik dari media *flashcard* itu sendiri yang penuh dengan simbol dan warna.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa media *flashcard* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. media *flashcard* yang penuh dengan hal menarik seperti ragam warna dan gambar dapat menarik minat anak dalam belajar membaca terutama bagi pembaca pemula yang mengalami kesulitan membaca yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan anak sebagai sasaran pendidikan sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan media *flashcard* yang penuh dengan simbol, warna, dan bergambar memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia di MI Darul Ulum 1 Sumberpanganten Jogoroto Jombang. Dari hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan jenis media pembelajaran lain sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami disleksia agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, U., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2021). Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1356>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (Edisi Revi). Rajagrafindo Persada.
- Artati, B. Y. (2018). *Terampil Membaca*. Intan Perwira.
- Coskun, Z. N., & Mitrani, C. (2020). An Instructional Design for Vocabulary Acquisition with a Hidden Disability of Dyslexia. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(2), 305–318. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i2.4671>
- Dyah, B., & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Fajar, M. (2020). Penerapan Metode Gillingham Stillman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Anak Disleksia Siswa Kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus [STAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/3767/>
- Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk Sekolah Dasar*. Delapratasa Publishing.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, J., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Insiyah, Wiryokusumo, I., & Fatirul, A. N. (2021). Pengaruh Scrabble Versus Petualangan Maharaja dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13(2), 117. <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.42169>
- Irdamurni, Kasiyati, Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Juliansyah, A. (2018). Komunikasi Instruksional pada Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 119–131. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i3.1375>
- Maulida, I., & Umriaty. (2020). Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Homeschooling. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.543>
- Mulyadi, & Nurhadayani, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 6–18. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/94>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Nilacakra.
- Pangastuti, R. (2017). Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode “Wafa.” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 109–122. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Retno, U. (2018). *Panduan Trampil Membaca*. Teguh Karya.
- Sagita, E. L. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/56973/1/Edo Lely Sagita_13103241063.pdf
- Sekarini, W. (2018). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/377/>
- Sohibun, & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4222/>
- Sudiharja, D. (2018). *Pengembangan Media Flash Card bagi Peserta Didik Disleksia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMP Negeri Satu Atas Bungbulang Garut* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33141/>

- Sunanah. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Sutanto, T. (2016). *Terapi dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Familia.
- Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Trisanti, I., Indanah, & Prasetyo, T. I. (2020). Kejadian Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada Anak Pra Sekolah di RSUD dr. Loekmonohadi Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i1.1001>
- Udeagbala, I. R., Onwuka, L. N., & Ugwude, D. I. (2020). Role of Instructional Materials in Improving Pupils with Dyslexia in Public Primary Schools in Ekwusigo LGA of Anambra State. *Journal of Early Childhood and Primary Education*, 2(2), 1–12. <https://journals.unizik.edu.ng/index.php/jecape/article/view/454>
- Wahyuni, N. C. (2019). The Use of Puppet and Flashcard as Media in Teaching Vocabulary for Children with Special Needs. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.15294/elt.v8i2.31786>
- Widyorini, E., & Tiel, J. M. van. (2017). *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Prenada Media.
- Yanti, R., Sundari, & N, A. Z. (2018). Profil Tingkat Pengetahuan Guru Biologi di SMPN Sekota Ternate Tentang Sindrom Disleksia Umum Pada Siswa SMP. *SAINTIFIK@*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/sjk.v3i1.1096>